# assalaamualaikum warahmatullah wabarakaatuh

mohon maaf sebelumnya

saya disni ingin menambahkan beberapa hal,tujuan sebagai tambahan faidah,memberikan informasi yang tdk memihak dan apa adanya,berusaha senetral mungkin,baik untuk temen temen islam jamaah atau temen2 eks islam jamaah,disni saya berusaha netral,tidak mewakili islam jamaah,tidak mewakili eks islam jamaah,saya dsni datang membawa baju sebagai akademisi,berusaha menyampaikan sesuai amanat ilmiyyah.

sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu,supaya jelas mengenai latar belakang saya,akan saya jelaskan mengenai beberapa keadaan saya skarang ,tujuannya bukan untuk pamer atau riya' - wal iyyadzu billah -tapi tujuannya agar informasi yang akan saya sampaikan nanti jelas berasal darimana sumbernya.

Perkenalkan saya
Mohamad Abdillah Januadi Putra,
mahasiswa Universitas Ummul Quro Makkah al-Mukarramah,selain saya belajar di Ummul Quro,saya pun belajar di Madrasah Shoulatiyyah,selain itu saya pun jika waktunya luang ikut belajar mustami' di Ma'had Haram Makki,selain itu saya pun belajar di Darul Hadits Al Khairiyyah (tempat belajar Haji Nurhasan saat di Makkah), berguru kepada dua pengajar di Darul Hadits al-Khairiyyah,yaitu Syaikh Muhammad Ali Adam al-Ityubi dan Syaikh Muhammad al-Amin al-Harari,juga berguru kepada Syaikh Yahya al-Mudarris (mantan pengajar di Ma'had Haram dan Darul Hadits)

untuk menguatkan apa yang saya sampaikan mengenai latar belakang saya,akan saya kirimkan foto-fotony secara terlampir

Perkenankan ada bbrp hal ingin sy sampaikan,yaitu:
1. Haji Nurhasan
2.Guru2 Haji Nurhasan dan Darul Hadits
3.Imamah
4.Takfir
5.Al-Jamaah
6.Sebab Takfir
7.Sebab IJ Lambat Dalam Perubahan
8.Fiqih Siyasah
9.Perbedaan Ulama
10.Penutup

## PEMBAHASAN

### 1.Haji Nurhasan

**Haji Nurhasan** ketika masih belajar di ponpes Jawa,maka dapat diperkirakan **mazhab fiqihnya adalah Syafi'i,sedangkan mazhab aqidahnya adalah Asy'ari**,kmudian ktk belajar di Makkah,saat itu Makkah dan daerah Hijaz serta sekitarnya dalam keadaan transisi,Makkah pada mulanya dikuasai oleh Syarif Husein,Syarif Husein sebagai penguasa saat itu lebih condong dengan mazhab aqidah Asy'ari Maturidi dan 4 mazhab fiqih,kemudian kekuasaan Makkah direbut dan dikuasai oleh Malik Abdul Aziz,Malik Abdul Aziz lebih condong ke mazhab aqidah Atsari/Salafi yaitu mendukung pengaruhnya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab,sedangkan secara fiqih lebih condong mazhab Hambali,inilah kurang lebih keadaan Makkah saat itu,keadaan ini juga berpengaruh pda ulama-ulama Makkah saat itu,ulama-ulama Makkah saat itu bisa dikatakan terbagi dua kubu,kubu yang bermazhab aqidah Asy'ari Maturidi serta 4 mazhab fiqih,kelompok ini lbh mudahny dikenal dengan sebutan Aswaja/Sunni,sedangkan kubu kedua bermazhab aqidah Atsari/Salafi,sedangkan secara fiqih bermazhab Hambali ,kelompok ini dikenal dengan istilah Salafi/Wahabi,kelompok Salafi/Wahabi ini saat itu lebih mendominasi karena didukung oleh Kerajaan Saudi.
Nah saat Haji Nurhasan ke Makkah, Haji Nurhasan pindah haluan,mazhab fiqihnya trpengaruh dengan mazhab Hambali,sedangkan mazhab aqidahnya mnjadi mazhab Atsari,dalam Islam Jamaah hal ini dikenal dengan peristiwa **"kalah debat dengan ulama-ulama Makkah"**,sejatinya keadaan ini adalah pindah haluan saja,secara fiqih dari mazhab Syafii trpengaruh dengan mazhab Hambali,secara aqidah dari mazhab Asy'ari menjadi mazhab Atsari,dari Aswaja/Sunni menjadi Salafi/Wahabi,ini gambaran secara kasarnya untuk mempermudah pemahaman keadaan Makkah saat itu.
Penting memahami ini karena ini berpengaruh dan memiliki atsar serta dampak ketika Haji Nurhasan mendirikan Islam Jamaah.Islam Jamaah setelah terbntuk memiliki "rasa" antara dua mazhab fiqih dan dua mazhab aqidah tersebut,ini akan dirasakan bagi murid dan pengikutnya yg memahami dengan benar mazhab fiqih Syafii dan mazhab fiqih Hambali,juga memahami apa itu mazhab aqidah Asy'ari dan mazhab aqidah Atsari,ini dapat diliat dari kebijakan-kebijakan Haji Nurhasan ketika membentuk Islam Jamaah,juga diliat dari amalan-amalan yang dilakukan oleh Islam Jamaah.
Namun diantara pengaruh mazhab mazhab trsbut ada satu hal prlu dibahas secara tersendiri karena terlihat memiliki pndangan yanag berbeda,yaitu mengenai imamah,nanti akan disampaikan bab trsendiri.

### 2. Guru-Guru Haji Nurhasan dan Darul Hadits al-Khairiyyah

Menurut beberapa penjelasan Haji Nurhasan belajar pada masyayikh Makkah selama kurang lebih 10 tahun dan belajar di Darul Hadits al-Khairiyyah.

Mari kita bagi pembahasan ini mnjadi dua bagian:

### A. Guru-Guru Haji Nurhasan

Menurut beberapa penjelasan diantara guru-guru Haji Nurhasan ada dua orang yang masyhur,yaitu Syaikh Umar Hamdan al-Mahrasi dan Syaikh Abdzuzhahir Abu Samah.

**- Syaikh Umar Hamdan al-Mahrasi** secara fiqih mazhabnya adalah mazhab Maliki sedangkan secara aqidah mazhabnya adalah Asy'ari,beliau pada waktu itu mengajar di Madrasah Shoulatiyyah dan Masjidil Haram serta Masjid Nabawi,beliau mendapat julukan Muhaddits al-Haramain,karena mengajar di dua tanah haram,muridnya sangat

banyak,diantara murid2nya ada satu murid beliau yang terkenal yg berasal dari Indonesia yaitu Syaikh Muhammad Yasin al-Fadani,yaitu dinisbatkan pada Padang Sumatra Barat,Syaikh Muhammad Yasin al-Fadani diberi gelar Musnidud Dunya (Ahli Sanad di Dunia) karena kepakaran beliau dalam ilmu riwayah dan sanad,juga kealyan sanad beliau.

- Syaikh Abduzhzhahir Abu Samah secara aqidah bermazhab Atsari/Salafi,umumnya orang2 yg bermazhab Atsari condong pada mazhab fiqih Hambali,pada mulanya Syaikh Abdzuzhahir Abu Samah merupakan seorang Azhari,tapi kemudian pindah haluan menjadi Atsari,Syaikh Abduzhahir Abu Samah pada waktu itu mendirikan madrasah Darul Hadits al-Khairiyyah,mengajar juga menjadi mudir madrasah tersebut.

**B. Darul Hadits al-Khairiyyah**

Seperti yang dijelaskan sebelumnya,Darul Hadits al-Khairiyyah didirikan oleh Syaikh Abduzhahir Abu Samah,Darul Hadits sampai saat ini msh berdiri sebagaimana Madrasah Shoulatiyyah,namun perbedaanny Darul Hadits secara kurikulum fiqihnya mengajarkan fiqih Hambali,sedangkan secara aqidah mengajarkan mazhab aqidah Atsari,adapun Madrasah Shoulatiyyah secara fiqih kurikulumnya mengajarkan mazhab fiqih Syafii,Hanafi dan Maliki.
Menurut beberapa keterangan Haji Nurhasan pernah belajar di Darul Hadits al-Khairiyyah di saat awal-awal berdirinya madrasah itu,namun beberapa waktu kemudian setelah Haji Nurhasan mendirikan Islam Jamaah terjadi peristiwa dimana seseorang menulis surat kepada Mudir Darul Hadits pda waktu itu yaitu Syaikh Abdul Muhaimin Abu Samah, menanyakan apa betul Haji Nurhasan pernah belajar di Darul Hadits,dijawablah surat tersebut oleh Sang Mudir yang menyatakan dalam isi suratnya bahwa tidak ada nama Nurhasan al Ubaidah yang pernah menimba ilmu di Darul Hadits,dan Sang Mudir meminta agar Haji Nurhasan menunjukkan syahadah kelulusan Darul Hadits jika memang betul seperti yang diucapkan.
Dari peristiwa ini saya tidak ingin menghukumi Haji Nurhasan telah mengaku-ngaku dan berbohong telah belajar di Darul Hadits juga saya tidak mau membenarkan beliau,karena ada dua kemungkinan dalam hal ini,pertama Haji Nurhasan memang tidak pernah belajar di Darul Hadits,kedua kemungkinannya Haji Nurhasan pernah belajar di Darul Hadits tapi statusnya sebagai mustami' (pendengar) saja dan bukan muntazhim (siswa resmi dan terdaftar),akibatnya tidak mendapatkan syahadah kelulusan,dan masih ada kemungkinan lainnya,Allah yg lebih tau keadaan sebenarnya.
Saya berguru kepada dua pengajar Darul Hadits dan pernah datang ke madrasah Darul Hadits,tapi belum bertemu mudir Darul Hadits saat ini secara langsung di madrasah,mudir Darul Hadits saat ini adalah Syaikh Sulaiman at-Tuwaijiri,insyaallah jika ada kesempatan ingin membahas ini kepada beliau.

Terlepas dari betul tidaknya Haji Nurhasan pernah belajar di Darul Hadits,ada yang perlu dikritisi yaitu mengenai takfiriyyah dan pemahaman imamah secara ghuluw,tarolah kita anggap bahwa memang Haji Nurhasan pernah belajar di Darul Hadits,tapi di Darul Hadits sendiri tidak mengajarkan takfiriyyah secara serampangan kepada muslim yang lain,juga tidak mengajarkan pemahaman imamah secara ghuluw dan berlebihan,ini bisa diketahui salah satunya dengan melihat kurikulum pelajaran yang diajarkan di Darul Hadits,untuk masalah takfiriyyah dan imamah akan dibahas di pembahasan tersendiri.

**3.Imamah**

Seperti yang dijelaskan di atas,ada dua hal yang perlu dibahas,diantaranya masalah imamah,Haji Nurhasan belajar di Makkah,namun Islam Jamaah dalam memahami imamah

terlalu berlebihan dan ghuluw,entah keghuluwan ini berasal dari Haji Nurhasan atau dari murid muridnya Haji Nurhasan,Allahu a'lam,namun intinya Islam Jamaah terlalu ekstrem dan ghuluw memahami dan mengamalkan msalah imamah sehingga jatuh ke pemahaman takfiriyyah kepada muslim lainnya,tidak ada yang mengingkari kewajiban nashbul imamah atau khilafah dari kalangan para ulama,karena ini sudah menjadi mazhab jumhur bahkan menjadi ijma ulama ahlu sunnah wal jamaah dan hukumnya adalah fardhu kifayah,cuman jika membhas apa saja rukunnya,syaratnya,tata caranya,bentuknya ini ada hal hal lain dan ada pembahasannya tesendiri,ada fiqihnya,yaitu **fiqih siyasah.**

Nah salah satu pembahasan dalam fiqih siyasah adalah imamah dan wilayah,dalam hal ini terbagi dua kubu:

1. Mayoritas ulama yg dimaksud imamah ini otomatis memiki wilayah,karena salah satu tugas dan kewajiban dalam imamah adalah menegakkan hudud,menjaga batas wilayah dll yang mana ini semua terlaksana otomatis dengan adanya wilayah,secara sejarah pun khilafah yang tegak dari zaman khulafa rasyidin,dinasti umayyah,dinasti abbasiyyah,dan seterusnya hingga dinasti utsmani semuanya berwilayah,kenapa adanya perebutan kekuasaan dari dinasti umayyah dan abbasiyyah karena ada unsur wilayah,jadi yang termaktub dan dimaksudkan oleh para ulama dalam kitab2 fiqih,terutama fiqih siyasah,yg dimaksud adalah imamah otomatis ada wilayah,begitupula fatwa fatwa para ulama baik dari ulama haramain atau daerah lainnya yang dimaksud imamah otomatis ada wilayah.
   Pemahaman ini dipegang oleh mayoritas ulama dan kaum muslimin,khususnya di Indonesia pendapat ini dipegang oleh umumnya afiliasi2 ,seperti Salafi, NU, Muhammadiyyah ,Persis,dll nya.
   Khilafah/daulah/imamah yang berwilayah itu ya Indonesia,tata cara baiat dan terbentuknya imamah dengan pemahaman ini sudah dibahas di kitab2 fiqih siyasah.

2. Beberapa kelompok minoritas seperti Islam Jamaah,Jamaah Muslimin,Negara Islam Indonesia,Majlis Tafsir Al Qur'an,dll mempunyai pemahaman imamah itu tidak harus berwilayah,sehingga masing2 kelompok tersebut mendirikan imamah bawah tanah,melakukan ba'ait pda pemimpinnya.
   Pendapat yang dianut mereka yaitu memisahkan antara imamah dan wilayah adalah pendapat yang syadz/janggal, karena tidak didukung oleh mayoritas ulama dan tidak ditopang hujjah yg kuat,maka pendapat ini adalah pendapat yang syadz/janggal,klo tidak boleh dikatakan keliru,Allahu a'lam.

intinya yg dimaksud oleh para ulama ketika membahas tentang imamah di kitab2 tafsir,di kitab2 hadits,di kitab2 fiqih utamanya fiqih siyasah,kemudian fatwa2 ulama,semuanya yg dimaksudkan adalah imamah berwilayah tidak dipisahkan antara keduanya.

Jadi inilah yg dimaksudkan para ulama,kemudian jika teman teman Islam Jamaah tetap cenderung dengan imamah yang tidak perlu berwilayah silahkan saja,itu hak masing2,tp yang perlu difahami oleh teman teman Islam Jamaah bhwa memisahkan antara imamah dan wilayah itu pendapat syadz, jdi jangan mengutip ulama haramain untuk membenarkan pendapat syadz tersebut,seperti fatwa Syaikh Yahya al-Mudarris tentang masalah imamah,yang dimaksud oleh Syaikh Yahya adalah imamah berwilayah,karena Syaikh Yahya al-Mudarris adalah ulama yang berafiliasi Salafi,pemahaman dalam Salafi imamah otomatis berwilayah,begitupula jangan mengutip fatwa Syaikh Muhyiddin seorang mufti di Masjid Nabawi yg saat itu membahas tentang imamah,tdk bisa jika mengutip fatwa beliau untuk membenarkan konsep imamah tanpa wilayah yg dipakai

dalam Islam Jamaah,karena yg dimaksud Syaikh Muhyiddin Sang Mufti tersebut adalah imamah yang berwilayah
Kemudian jika membahas kekurangan dan kelebihan masing2 dari dua konsep ini memiliki kekurangan n kelebihan

- Kekurangan Indonesia:
  -Pancasila n UUD
  -Pemimpin tertinggi bisa dari non muslim
  -Pemilu
  -Demokrasi
  -dll

- Kekurangan Imamah bawah tanah:

  -Pendapat syadz
  -Tidak bisa menegakkan hudud,qishash dan hukum jinayah lainnya krn tdk memiliki kekuasaan
  - Menambah perpecahan ummat karena msing2 afiliasi punya pemimpinny sendiri
  - Biasanya terjatuh pada faham takfiriyyah
  -dll

tidak akan habis jika membicarakan kekurangan masing masing konsep,namun yang perlu dipahami juga keadaan Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD tidak lantas serta merta jada negara thaghut dan negara kafir,ini perlu ada pembahasan khusus,silahkan pelajari lagi dan baca pnjelasan as Sanhuri di Fiqih Khilafah

intinya Indonesia punya kekurangan begitupula konsep imamah bawah tanah

Idealnya ummat muslim itu semuanya berada dalam satu kepemimpinan saja,dan kemimpinan trsebut memiliki kekuasaan dan bisa menegakkan syariat Islam,seperti zaman Nabi dan Khulafa Rasyidin,yaitu Khilafah ala Manhaj Nubuwwah,tapi krn Islam sekarang dalam keadaan lemah,terpecah pecah,semenjak runtuhnya khilafah Islam terakhir di Turki maka Islam mulai terpecah pecah ke dalam Negara Negara ,masing masing kelompok mempunyai konsep masing masing dalam hal ini,perpecahan ini mengakibatkan lemahnya kaum muslimin sehingga banyak kaum muslimin yg dihadang oleh musuh apabila hendak menegakkan syariat Islam secara sempurna.

Idealnya jika di Indonesia,semua kaum muslimin di Indonesia bersatu,di bawah satu kepemimpinan,menerapkan syariat Islam secara sempurna,pada awal mulanya berdiri negara Indonesia,para pendiri bangsa mendirikan Indonesia juga agar bisa melaksanakan syariat Islam bagi pemeluknya,tapi karena fitnah dan tipudaya musuh maka dasar pancasila untuk bisa melaksanakan syariat Islam tersebut diganti dan dihapus,keadaan Indonesia yang seperti ini tidak memuaskan beberapa kalangan,akhirnya ingin membntuk daulah tersendiri seperti yang dilakukan Negara Islam Indonesia,atau ingin membuat konsep tersendiri seperti yang dilakukan Jamaah Muslimin dan Islam Jamaah.

**4. Takfir**

Karena ghuluw memahami masalah imamah,maka jatuh pada pemahaman takfiriyyah pada kaum muslim yang lainnya,selain dilakukan oleh Islam Jamaah,pemahaman takfiriyyah ini jg dilakukan oleh NII dan Jamaah Muslimin.

Islam Jamaah tidak semuanya berfaham takfiriyyah,sebagian dari mereka sudah tidak berfaham takfiriyyah lagi, tapi kebanyakan terutama orang awamnya msih berfaham takfiriyyah,mka ini jdi PR bgi teman teman Islam Jamaah yang sudah mengerti akan hal ini untuk berdakwah kepada orang orang Islam Jamaah yg masih berfaham takfiriyyah.

**5.Apa itu al-Jamaah?**

jadi klo kita bahas al-Jamaah yg hakiki,ini setidaknya ada dua ithlaqaat;

1. Secara aqidah yaitu maksudnya Ahlu Sunnah wal Jamaah,ini merupakan ghayah (inti),kaitannya dengan syarat sah keislaman.
2. Secara siyasah maksudnya adalah Imamul Uzhma,ini adalah washilah (perantara menuju ghayah),hukumnya wajib tapi bukan syarat sah keislaman

berikut penjabarannya:

1.al-Jamaah Secara Aqidah.

klo bicara secara aqidah,maka yg dimaksud satu golongan al-Jamaah itu adalah yg aqidahnya Ahlu Sunnah wal Jamaah, sedangkan 72 golongan yg lain itu seperti Syiah,Khawarij,Qadariyyah,Jabariyyah,Murjiah,Mu'tazilah,Jahmiyyah dll.
72 golongan inilah yg dimaksudkan oleh Nabi akan masuk neraka,mengenai kekal dan tidak kekalnya di neraka ini tergantung kadar kesesatannya,klo kesesatannya sudah taraf kafir maka akan kekal di neraka,tapi klo tidak sampai kafir maka di nerakanya tidak kekal,lamanya tergntung kadar kesesatannya, masuk neraka untuk disucikan dari dosa dosanya,mengenai 72 golongan ini ada yg disepakati kekafirannya oleh para ulama seperti Syiah Ghulat,ada juga yg diperselisihkan kekafirannya seperti Khawarij,sedangkan mengenai Ahlu Sunnah wal Jamaah ini terdiri tiga kelompok (atau bisa dikatakan dua kelompok),yaitu Atsari Salafi dan Asy'ari Maturidi, nah antara para ulama Atsari Salafi dan Asy'ari Maturidi masing masing saling mengklaim bahwa kelompoknya adalah Ahlu Sunnah wal Jamaah,Atsari Salafi mengeluarkan Asy'ari Maturidi dari Ahlu Sunnah wal Jamaah karena dianggap sebagai muaththilah,sedangkan Asy'ari Maturidi mengeluarkan Atsari Salafi dari Ahlu Sunnah wal Jamaah karena dianggap sebagai mujassimah.
Penisbatan salaf menurut masing2 kubu berbeda,menurut Atsari Salafi mazhab salaf itu itsabat ma'na wa tafwidh kaifiyyah,sedangkan menurut Asyari Maturidi mazhab salaf itu tafwidh ma'na wa kaifiyyah,mazhab salaf versi Atsari Salafi itu dinisbatkan kepada Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah,sedangkan mazhab salaf menurut Asy'ari Maturidi itu dinisbatkan pada Imam Abul Hasan al Asy'ari dan murid muridnya,jadi akar perselesihan diantara dua kubu ini adalah dalam masalah Asma wa Shifat,penjelasannya panjang dan perlu dijabarkan lebih luas,terlepas dari khilaf dari dua kubu ini dan terlepas dari klaim masing masing kubu maka Ahlu Sunnah wal Jamaah ini mencakup dua kubu,yaitu Atsari Salafi dan Asy'ari Maturidi.
Artinya afiliasi afiliasi yg aqidahnya masih Ahlu Sunnah wal Jamaah secara hakiki boleh diambil ilmunya,mrk tidak sesat dan tidak menyimpang,fahami hal ini dengan baik sehingga tidak menyempitkan sesuatu yg luas.

2.Al-Jamaah Secara Siyasah

Secara siyasah yg dimaksud al-Jamaah adalah Imamul Uzhma,Imamul Uzhma ini hanya satu secara hukum asalnya,ini terlaksana saat zaman nubuwwah dan Khulafa Rasyidin yg menerapkan khilafah ala manhaj nubuwwah,tapi kemudian setelah peralihan dinasti umayyah ke dinasti abbasiyyah imamah uzhma ini mulai terpecah jadi dua daulah,yg satu

di Andalus dan yg satu di Iraq,saat itu para ulama mengungkapkan bahwa masing2 daulah itu sah secara syar'i, karena masing2 daulah itu berdiri di wilayah yg berbeda dan berjauhan,maka tdk termasuk larangan taaddud khilafah fi waqtin wahid,tdk termsuk al awwal fal awwal.
Nah kejadian ini terus berlangsung,daulah islamiyyah mengalami pasang surut,terkadang terbagi ke dalam beberapa daulah di beberapa wilayah,terkadang bersatu dalam satu daulah,sampai akhirnya daulah islamiyyah/khilafah islamiyyah terakhir yang jatuh adalah daulah dinasti utsmaniyyah,setelah itu kaum muslimin terpecah pecah ke dalam beberapa negara,ketika dalam keadaan seperti ini mka al-Jamaah secara siyasah yaitu Imamul Uzhma,yg hukum asalnya adalah satu dan tidak berbilang,tp krn dalam keadaan darurat maka Imamah Uzhma ini dapat terwakili di masing2 negara,setiap negara mka diwakili oleh satu Imamah Uzhma,dipimpin satu pemimpin,keadaan seperti ini memang sudah menjadi sunnatullah dan sudah disabdakan oleh Nabi secara isyarat,dalam keadaan seperti ini maka setiap negara hanya ada satu pemimpin,tdk boleh terjadi berbilangnya pemimpin dlm satu wilayah negara dan satu waktu,karena jika msing2 kelompok mendirikan pemimpinny sendiri2 mka akan menimbulkan perpecahan umat,krn esensi sejati dari makna al-Jamaah secara siyasah itu adalah persatuan kaum muslimin dlm satu kepemimpinan,tdk boleh berbilang dan msing2 kelompok tdk boleh mendirikan pemimpin msing masing.
Nah Imamah Uzhma inilah yg berlaku hukum taat dan baiat,tdk boleh kluar dan tdk boleh memberontak.

Namun ada prbedaan antara Imamah Uzhma yg mncakup seluruh kaum muslimin dengan Imamah Uzhma perwilayah negara,untuk Imamah Uzhma yg mncangkup seluruh kaum muslimin dan jumlahnya hanya satu,ketika ada yg keluar dan memberontak dari Imamah Uzhma seperti ini maka sama saja dia kluar dr Islam,karena saat itu tdk ada imamah lain,contohnya seperti Imamah Uzhma zaman Khulafa Rasyidin,keluar dan memberontak dari Imamah Uzhma Khulafa Rasyidin sama saja seperti seakan2 keluar dari Islam,krn saat itu Islam dinaungi satu Imamah Uzhma,tapi **sekali lagi bedakan antara al-Jamaah secara makna aqidah yg merupakan ghayah dengan al-Jamaah secara makna siyasah yg merupakan washilah,karena keliru memahami ini bisa fatal dan jatuh k takfiriyyah.**
Kemudian untuk klo untuk Imamah Uzhma perwilayah maka jika pindah atau kluar dari satu Imamah Uzhma mnuju Imamah Uzhma yg lain tidak dianggap kluar Islam,atau berbilangnya Imamah Uzhma dari brbagai wilayah dan negara,tidak dikatakan bhwa yg dibawah naungan Imamah Uzhma A brarti mnetapi Islam,sedangkan yg tdk mnetapi Imamah Uzhma A brarti tdk Islam,tidak seperti itu pengertiannya,dlm keadaan seperti ini maka yg jdi tolak ukur keislaman adalah al-Jamaah secara makna aqidah,yg merupakan ghayah,Ahlu Sunnah wal Jamaah,golongan yg selamat

Nah masalah muncul ketika membahas hukum dasar yg dijadikan setiap negara,karena setelah runtuhnya daulah utsmaniyyah Negara negara yg mayoritas muslim dijajah oleh barat,setelah merdeka para penjajah tersebut meninggalkan jejak,yaitu diberlakukannya qanun wadh'i di setiap negara tersebut,baik negara muslim di Asia maupun di Afrika,mayoritas ulama mushirin menjelaskan dlm keadaan seperti sekarang ini tdk serta merta negara yg berlandaskan qanun wadh'i serta merta menjadi negara taghut,krn ada kufrun duuna kufrin,sedangkan menurut sebagian kelompok ulama muashirin bahwa negara yg mnerapkan qanun wadh'i maka lantas menjadi negara taghut,dari fatwa kedua inilah mka memunculkan gerakan gerakan bawah tanah di setiap Negara negara muslim yg berdaulat,ada yg sifatnya memberontak,ada yg sifatnya tdk memberontak,klo di Negara Kesatuan Republik Indonesia kelompok bawah tanah yg mmbrontak itu diwakili oleh Negara Islam Indonesia yg didirikan Kartosuwiryo dan orang2 yg berintishab pada Islamic

State/Daulah Islamiyyah,sedangkan kelompok yg tidak memberontak diwakili oleh Islam Jamaah yg didirikan oleh Nurhasan dan Jamaah Muslimin yg didirikan oleh Wali Fatah (untuk alasan klmpk kedua ini yg mana mereka tdk mmberontak dan tdk ingin merebut kekuasaan karena mereka memisahkan antara imamah dan wilayah,sedangkan hukum asalnya imamah dan wilayah itu satu paket,krn ada kewajiban2 dlm imamah yg dituntut harus memiliki kekuasaan,seperti melakukan hudud,qishash dll,tidak mungkin melaksanakan hal2 tersebut tanpa memiliki wilayah dan kekuasaan,jadi makna wilayah dalam imamah itu jangn dimaknai sebagai haus kekuasaan,tapi esensinya memiliki wilayah dan kekuasaan itu untuk menegakkan kewajiban dlm imamah).
Nah masing2 dari kelompok bawah tanah tersebut,yaitu Negara Islam Indonesia,orang2 yg berintishab pada Islamic State/Daulah Islamiyyah,Islam Jamaah,Jamaah Muslimin semuanya mengkafirkan dan mentaghutkan Negara Kesatuan Republik Indonesia,maka dari itu rata2 mereka jadi ikut mentakfirkan kelompok di luar mereka,namun sampai saat ini yg masih berdaulat di Indonesia adalah Negara Kesatuan Republlik Indonesia,ini terlepas dari pro kontra Pancasila dan UUD nya,namun yg sekarang masih berdaulat dan memiliki wilayah adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
Kalo menurut kacamata mayoritas ulama muashirin NKRI masih dianggap sebagai negara islam,yaitu negara islam yg tidak sempurna,tidak sempurnanya karena berlandaskan Pancasila dan UUD,tapi masih disebut negara muslim karena mayoritas penduduknya adalah muslim,syiar2 Islam sprti adzan,shalat,zakat,puasa dll masih nampak dan terlaksana,adapun mengenai Pancasila dan UUD nya mereka melihat dari kemashlahatan dan kesesuaiannya dengan Syariat Islam,banyak hal yg diatur dalam Pancasila dan UUD yg masih bersesuaian dengan Syariat Islam dibandingkan dengan yg tdk sesuainya,adapun yg tdk sesuainya supaya diperjuangkan agar sesuai dngn Syariat Islam melalui peraturan yg berlaku,kemudian secara sejarah awal mula berdirinya NKRI para bapak negara juga mencantumkan dalam Pancasila sila pertama "menjalankan syariat Islam bagi pemeluknya",namun karena fitnah dan para tokoh serta ulama saat itu melihat untuk persatuan ummat NKRI saat itu yg memang majemuk maka mereka mengalah,maka terjdilah apa yg terjdi,nah ini menurut kacamata mayoritas ulama muashirin di Indonesia,adapun mnurut kacamata kelompok ulama yg melakukan gerakan bawah tanah,entah itu memberontak atau tidak memberontak,maka NKRI itu dihukumi negara kafir dan thaghut,menurut kelompok ulama ini tidak hanya Indonesia yg mereka hukumi jadi negara kafir dan taghut karena masalah qanun wadh'i,tapi hampir semua negara yg mayoritasny muslim pun mereka kafirkan dan taghutkan,bahkan Saudi Arabi pun mereka kafirkan dan taghutkan karena berkoalisi dengan Amerika Serikat walaupun Saudi secara qanun nya banyak menerapkan sesuai Syariat Islamiyyah.

Nah secara siyasah di Indonesia,afiliasi2 yg mengiblat pada pendpt mayoritas ulama muashirin,dalam hal ini mengakui kedaulatan NKRI sebagai negara muslim yg tdk sempurna,dan mengakui presidenny sebagai penguasa dan mewakili Imamah Uzhma di Indonesia walaupun trpilih dngn cara pemilu yaitu antara lain: NU,Muhammadiyyah,Persis,salafi rasmiyyah, salafi tahdziri, NW, PKS/Ikhwanul Muslimin, DDII,dll msh bnyk lg.

sedangkan yg tdk mengakui NKRI dan presidennya mewakili Imamah Uzma di Indonesia dan mentaghutkannya antara lain:Negara Islam Indonesia,orang yg berintishab pada Islamic State/Daulah Islamiyyah,Islam Jamaah,Jamaah Muslimin,Hizbut Tahrir dll masih banyak lagi.

**Posisi raiyyah/rakyat kepada pemimpinny ada 4 keadaan:**

1. pemimpin melakukan maksiat
2. pemimpin melakukan bid'ah
3. pemimpin melakukan kekufuran
4. pemimpin org kafir aslan (non muslim)

**untuk no 1 dan 2 rakyat tdk boleh memberontak**

1. untuk no 3 dan 4 rakyat boleh memberontak dengan syarat:
2. pemimpin tersebut betul betul kufur bawwah (jelas) dan sudah memenuhi kaidah kaidah takfiriyyah yg sesuai syar'i
3. punya kemampuan
4. dalam pemberontakan tdk menimbulkan mafsadat yg lebih besar seperti tertumpahnya darah yg lebih besar drpd yg selamatnya.

Sekarang kita liat keadaan NKRI:

1. Qanun wadh'i nya Pancasila dan UUD tp beberapa aturan masih ada yg selaras dengan Syariah Islamiyyah
2. Pemimpinnya sampai saat ini masih dipimpin muslim,beberapa presiden melakukan perbuatan syirik tapi harus jelas dlu jatuh vonis kafirnya,karena diliat dulu mawani dan syubhatnya,ini prlu pmbhasan trsendiri
3. Syiar2 Islam masih nampak seperti adzan,shalat,puasa,zakat,haji dan para muslim tdk kesulitan dan tidak sampai tercegah untuk melakukan itu semua.

menurut kacamata mayoritas ulama muashirin dngn melihat tiga kondisi ini maka tdk diperbolehkan membrontak,seandainya ingin mmprbaiki maka supaya memprbaiki dengan cara yg telah diatur dan disepakati bersama,jika ada yg mau mengkudeta walaupun terlarang tp tetapi sah klo memang berhasil tp tetapi memprtimbangkan tiga syarat yg telah disebutkan di atas.

Nah itu mnurut kacamata jumhur, sekarang kita liat memakai kacamata sebagian ulama dan kelompok yg muthlak mentaghutkan Indonesia (NII,IS/Daulah Islam,Islam Jamaah,Jamaah Muslimin,dll),mereka seperti itu krn hanya melihat qanun wadh'i yg dipakai di Indonesia dengan tanpa memprtimbangkan aspek lain seperti nampaknya syiar2 Islam,pemimpinnya yg muslim dan mayoritas penduduknya yg muslim,menurut kacamata ini NKRI kafir dan taghut,maka yg harus dilakukan ada dua:

1. Memberontak dan mengkudeta NKRI,ini dilakukan jika memenuhi tiga syarat di atas,yaitu kufur bawwah,memiliki kemampuan,tdk menimbulkan mudharat yg lebih besar.
   Menurut kelompok ini NKRI adalah kafir dan thaghut maka syarat pertama terpenuhi,sedangkan syarat yg kedua dan ketiga harus trpenuhi juga ,yaitu mempunyai kemampuan dan tidak menimbulkan mafsadat yg lebih besar seperti pertumpahan darah yg lebih banyak jumlahnya daripada yg selamat,mafsadat melakukan bom bunuh diri yg mmbunuh rakyat muslim yg tdk berdosa.
2. Kalo tdk mampu memberontak dengan memenuhi tiga syarat di atas maka wajib hijrah dari darul kufr (menurut kelompok ini Indonesia darul kufr) menuju darul islam.

Nah pilihannya hanya dua,tidak ada pilihan lain seperti: mendirikan imamah bawah tanah dengan tujuan agama walaupun tidak mmbrontak,memisahkan antara imamah dan wilayah,ini ga boleh dan ga dibenarkan,tdk ditunjang dengan dalil dan pndapat para ulama,silahkan cari klo ad pndapat ulama yg diakui baik dari kalangan mutaqaddimin maupun muashirin yg mmbolehkan dan mengesahkan imamah tanpa wilayah,imamah bawah tanah.
Ada kondisi yg membolehkan mendirikan imamah/kepemimpinan bawah tanah,yaitu ketika pemimpinnya non muslim,negaranya termasuk darul kufr,syiar2 agama tidak bisa bebas terlaksana,ktk keadaan seperti ini boleh membntuk kepemimpinan bawah tanah dengan tujuan kemashlahatan seperti untuk urusan shalat jumat,shalat id,menghukumi diantara dua org yg brselisih,mnjadi wali nikah wanita yg tdk punya wali muslim dll untuk perkara2 tertntu.
Dalam keadaan ini dibolehkan membentuk kepemimpinan,tp kepemimpinan ini hak dan kewajibannya tdk sama dengan Imamah Uzhma di suatu daulah berdaulat‹seperti tidak berlaku baiat,larangan khuruj dll.
Ini secara garis besar gambaran yg terjadi mengenai al-Jamaah secara siyasah di Indonesia,pelik dan msing2 pihak merasa paling bnar.

**kesimpulannya:**

1. Imamah yg berlaku kewajiban baiat,larangan khuruj,wajibny sam'ah dan tho'ah,trkena ancaman yg berat klo khuruj,trkena ancaman seperti mati jahiliah (makna mati jahilah itu bukan artinya kafir kluar dr Islam),seakan2 keluar dr Islam,ini semua berlaku untuk Imamah Uzhma (yg hukum asalny adalah satu seperti trjdi di zaman nubuwwah dan Khulafa Rasyidin,juga Imamah Uzhma yg trjadi secara berbilang di wilayah dan iqlim masing2) yang memiliki wilayah kekuasaan dan menegakkan qanun sesuai Syariat Islam.

2. Imamah yg dilakukan Islam Jamaah berusaha menegakkan syariat Islam namun imamah ini tidak tegak secara syar'i (silahkan liat syarat2 tegakmy imamah secara syar'i seperti melalui nash,atau ahlu halli wal aqdhi atau waliyyul ahdi atau ghalabah),imamah ini tegak secara sirriyyah,tidak punya wilayah,tegakny di waktu awal tp tdk melalui Ahlu Halli wal Aqdi (salah satu cara tegaknya imamah adalah melalui Ahlu Halli wal Aqdi),krn g punya wilayah mka g bsa mnerapkan syariat Islam secara sempurna seperti menegakkan hudud dan qishash,dan imamah sirriyyah ini secara hukum agama g boleh dilakukan,ga ditunjang oleh dalil dan qaul ulama,konsep yg syadz,jika ttp dilakukan mka jatuhny adalah trmsk imamah hizbiyyah,imamah jam'ah minal jamaah,imam pemimpin klmpk atau prkumpulan untuk kemashlahatan pengikutnya,berdasarkan keadaan2 itu mka tidak bisa dan tidak boleh diterapkan hukum sebagaimana Imamah Uzhma,seperti baiat,larangan khuruj,kewajiban sam'ah dan thoah seperti layakny imamah uzhma,tdk bsa n tdk boleh memasukkan ancaman2 dlm dalil mengenai larangan khuruj dll.

3. Imamah dengan bentuk NKRI,mempunyai wilayah dan kekuasaan,berdaulat,qanunny adalah qanun wadh'i,tidak menerapkan syariat Islam secara sempurna,tidak menegakkan hudud dan qishash,berdasarkan hal ini mka NKRI bsa dikatakan sebagai penguasa dan Imamah Uzhma krn prtimbangan memiliki wilayah,tp sisi lain tdk mnerapkan syariat Islam secara sempurna mka tdk bisa diterapkan dalil2 ancaman khuruj atau mati jahiliah klo g berbaiat k presiden dll,ini tdk bsa diterapkan krn NKRI tdk mnerapkan syariat Islam dngn sempurna,hak dan kewajibanny tdk sama seperti Imam Uzhma yg menerapkan syariat Islam secara sempurna,tp krn berrhubung mmpunyai wilayah dan

kekuasaan,syiar2 Islam msh nmpk,mayoritas muslim tdk trcegah mlksanakan ibadah,mka tdk boleh berontak selama tdk trjdi kufur bawwah dan selama kaum muslimin tdk trcegah melakukan ibadah,klo sampai trjadi kufur bawwah dan kaum muslimin trcegah untuk beribadah mka boleh memberontak apabila memiliki kemampuan dan tdk menimbulkan mudharrat yg lbh besar.

Ketika keadaan al-Jamaah secara siyasah kacau n pelik seperti zaman sekarang,mka yg jdi tolak ukur Islam sesorang adalah al-Jamaah secara aqidah,yaitu Ahlu Sunnah wal Jamaah,dan memang yg mnjdi ghayah dan syarat sah Islam adalah al-Jamaah pengertian secara aqidah

**6. Sebab Takfir**

Sebab takfir yg dilakukan IJ yg awam yg belum mengerti akan permasalahan ini (dikecualikan dari hal ini IJ yg sudah faham akan masalah ini) karena keliru memahami dalil yg ada,beberapa dalil yg keliru memahaminya:

1.Hadits al-Jamaah

**IJ** sempit dalam memahami makna hadits al-Jamaah,padahal makna al-Jamaah itu seperti yg telah diterangkan sebelumnya,IJ memahami al-Jamaah dari segi siyasah saja,itu pun sempit dalam memahaminya,menyempitkan sesuatu yg luas,dan menganggap bahwa al-**Jamaah secara siyasah itu termasuk ushul aqidah** sehingga jatuh pada takfiriyyah,padahal al-Jamaah yg masuk ke dalam ushul aqidah adalah makna al-Jamaah secara aqidah.
Silahkan liat keterangan ini di syarah2 hadits di Kutubusittah

2.Hadits "miitatan jahiliah"

hadits mati jahiliah difahami mati kafir,padahal tdk seperti itu pengertiannya,mati jahiliah ini bukan maknanya kafir,silahkan liat penjelasannya di Fathul Baari karya Ibnu Hajar al Asqalani,Irsyaadus Saari syarh Shahih Bukhari karya al-Asqasthalaani,dll
(ta'dhil syubhat)

3.Hadits "la yahillu"

**IJ** memahami hadits yg maknanya"tidak halal bagi tiga orang di muka bumi kecil mengangkat amir" bahwa makna tidak halal ini adalah artinya hidupnya tidak halal,padahal tdk seperti itu**,"la yahillu"** disini maksudnya adalah **shighah nahyi/bentuk larangan**,salah satu ushlub bahasa arab ketika melarang sesuatu menggunakan kalimat **"la yahillu",artinya adalah haram** bepergian tanpa menunjuk pemimpin perjalanan,artinya wajib ada pemimpin perjalanan.
Apakah beda "la yahillu " bermakna haram dengan bermakna tidak halal hidupnya alias kafir?
jauh berbeda,haram sesuatu itu tidak lantas jadi kafir,haram sesuatu itu artinya berdosa,bukan artinya hidupnya jadi tdk halal sehingga dihukumi kafir

kalimat **"la yahillu"** ini sama seperti di hadits yg lain yg mknanya **"la yahillu li imraatin an tusaafira biduuni mahramin fauqa tsalatsa layaalin"**

*“tidak halal perempuan berpergian di atas tiga hari tanpa mahramnya”*

ini menunjukkan haramnya perempuan bepergian jauh tanpa mahram. lantas ketika ada perempuan yg melanggar larangan ini, apakah hidupnya lantas jadi tidak halal dan kafir?. Tentu saja tdk seperti itu pengertiannya.

nah pengertian "la yahillu " dari dua hadits di atas adalah sama,tidak menunjukkan tidak halal hidupnya sehingga kafir.
selain itu hadits tentang wajibnya membuat pemimpin dalam perjalanan menjadi dalil wajibnya menegakkan imamah dalam suatu wilayah itu betul,tapi imamah yg dimaksud adalah imamah yg tegak secara syar'i ( melalui nash atau melalui ahlu halli wal aqdi,melalui waliyyul ahdi atau melalui ghalabah),ada wilayah,berhukum sesuai syariat Islam,dll. jadi tdk asal menegakkan imamah saja.

Nah mengenai penjelasan "la yahillu" di atas silahkan liat pnjelasannya di Hasyiyah As Sindi untuk Musnad Ahmad,krn hadits itu diriwayatkan oleh Imam Ahmad.
sebenerny ada dalil lain yg dijadikan dasar **IJ** untuk mengkafirkan kaum muslimin lainnya yg disebabkan keliru memahaminya,tapi intinya tidak lepas dari tiga dalil ini.

**Pelaku takfiriyyah secara serampangan itu hukumnya sama kayak pelaku dosa besar/khawarij.**

Dosa besar itu contohnya seperti dosa zina,dosa membunuh,dll
Pelaku dosa besar kalo tidak taubat di dunia sampai akhir hayatnya ada dua kemungkinan. Ada kalanya langsung diampuni klo Allah berkehendak.Ada kalanya disiksa dulu di akhirat untuk menghapus dosanya.
Kalo secara dalil kebanyakan pelaku dosa besar itu disiksa dulu untuk menghapus dosanya.
Ingat yg salah bukan dalilnya,dalilnya semuanya benar,yg salah itu cara memahami dalilnya.

## 7. Sebab Lambat Dalam Perubahan

ada dua sebab utama kenapa IJ susah dalam perubahan yg lebih baik,perubahan yg lebih baik dalam masalah ini maksudnya adalah perubahan yg lebih baik dari segi kefanatikan dan aqidah,bukan perubahan sarana dan prasarana. klo dari segi sarana prasarana IJ semakin lama semakin baik ,akan tetapi bukan itu yg dimaksud. yg dimaksud adalah dari segi aqidah dan kefantikan,terutama masalah takfiriyyah dan imamah sirriyyah yang dianggap sebagai imamah uzhma,ada dua penyebab:

1. Kalangan Lawas dan Orang2 yg fanatik buta dengan Haji Nurhasan.
   kelmopok pertama ini masih mendominasi baik di tingkat pusat maupun akar rumput,dan mereka menempati posisi yg penting untuk menentukan kebijakan.
2. Ustadz-Ustadz IJ
   kelompok kedua yg dimaksud ini adalah ustadz2 IJ yg sudah faham masalah ini dan sudah terbuka tetapi memilih bertahan di IJ. seperti para thalib IJ yg belajar di Mahad Haram. kelompok kedua ini juga bisa jadi penghambat perbaikan IJ,karena kelompok ini sering kali tdk terbuka kepada orang awamnya ketika membahas hal yg tabu seperti masalah takfiriyyah dan imamah. banyak faktor kenapa mereka tdk bisa terbuka. tapi yg jadi masalah ketika mereka terkadang tdk amanah ilmiyyah. ketika menyampaikan sesuatu,menggiring opini publik pada suatu hal yg tdk seperti

itu. seperti masalah imamah dan wilayah. sebenarnya mereka sudah memahami akan hal ini bahwa imamah IJ tidak bisa disamakan muthlak seperti Imamah Uzhma. namun karena berbagai faktor mereka tdk terbuka membahas ini,tapi yg sangat disayangkan adalah sikap mereka ketika menyampaikan di majlis ta'lim menggiring opini publik bahwa imamah IJ itu bisa mewakili Imamah Uzhma,tdk menyatakan secara tegas tapi hanya mengiring opini publik karena bahasa yg disampaikan global dan multi tafsir. dan lebih disayangkan lagi ketika ada beberapa ustadz IJ yg pada waktu lalu mengutip fatwa Syaikh Yahya untuk mencari pembenaran imamah sirriyyah. padahal sudah jelas bhwa Syaikh Yahya afiliasinya adalah Salafi. Padahal ulama yg berafiliasi serta bermanhaj Salafi tdk membolehkan mendirikkan imamah sirriyyah,tdk memisahkan antara imamah dan wilayah.

**8.Fiqih Siyasah**

Dalam fiqih siyasah dijelaskan kaum muslim diberi banyak solusi dalam kehidupan nyata:

1. Ada wilayah atau negara yang mana kaum muslim tidak punya hak syiar Islam dan memakai hukum Islam bahkan mengamalkan keislaman.Solusi keadaan seperti ini dibahas hukum hijrah,jihad,dakwah sirri dll.
2. Wilayah atau negara yang mana kaum muslim bisa dan dibolehkan syiar Islam dan mengamalkan keislaman akan tetapi tidak boleh masuk wilayah hukum.Solusinya ada dibahas dalam pembahasan perlindungan,hijrah,wilayah,dll.
3. Wilayah atau negara yg mana kaum muslim berhak syiar Islam,mengamalkan Islam,dan mengusulkan hukum Islam jadi hukum positif. Namun wilayah atau negara ini tidak memakai nizham Islami/qanun Islami. Dalam keadaan seperti ini ada fiqihnya tersendiri,salah satu yg paling penting yaitu sulh (perjanjian damai),dll dalam ini perlu diperhatikan juga mayoritas dan minoritas.
4. Wilayah atau negara dimana muslim bisa syiar Islam,beramal Islam,memasukkan hukum Islam ke ranah hukum positif,dan memakai nizham Islami/qanun Islami. Dalam kondisi seperti ini juga ada fiqihnya tersendiri untuk menjaga maslahat,ada fiqih jihad,fiqih khilafah dst. Memperhatikan juga masa kuat,masa lemah,masa adil,masa zhalim.

Masing masing keadaan dan tingkatan ada fiqih dan cara dakwah tersendiri. Memahami dimana posisi kita berada sangat membantu memahami fiqih waqi' dan penetapan hukum. Termasuk cara berjuang. Jadi muslim itu gampang dan memang Islam agama yg mudah,tidak memberatkan. Tdk mesti yg memimpin Imam Mahdi dulu baru sempurna jadi muslim.Kita memang ingin dipimpin oleh sosok seperti Nabi Muhammad atau Khulafa Rasyidin atau Imam Mahdi. Tapi saat dipimpin Fir'aun atau Najasyi atau Yazid bin Muawwiyyah atau Sholahuddin atau Soeharto atau Jokowi atau Erdogan dan selainnya pun kita masih bisa hidup. **Semua punya taklif sendiri dan bisa menjadi muslim sejati pada masanya.**

Akan tetapi mempunyai mata yg jauh untuk menuju nizham atau qanun yg lebih baik, yaitu nizham Islami atau qanun Islami yg adil itu mathlub (diperintahkan) agar kita selalu dalam keadaan taraqqy (menjadi lebih baik) dan idealis. Serta memahami keadaan yg ada dan posisi sekarang membuat kita realistis. Yah seorang muslim sudah seharusnya idealis dan realistis. Terkadang yang paling idealis dan realistis adalah menjadi Ashabul Kahfi yang menyendiri,kadang harus menjadi Muhammad SAW era Makkah kadang harus menjadi Musa yg berdakwah pada Fir'aun kadang menjadi Zakariyya yg dikejar kejar raja

romawi kadang jadi Dawud dan Sulaiman yg menjadi raja,kadang menjadi Yusuf yg cukup jadi penasehat raja kadang jadi Ibrahim yg menantang kesombongan raja,dst.

Semua di atas adalah contoh idealis realistis karena faham fiqih tentang posisinya dimana dan apa yg harus dilakukan dalam posisi itu.Sekarang di Indonesia ada di posisi mana kita?. Baik dilihat secara siyasah yg cakupannya nasional maupun internasional. Baik dilihat secara syiar,amalan,hukum positif serta nizham yg ada di Indonesia. Jadi kita bukan muslim yg tidak punya prinsip,bukan juga muslim yg tidak waqi' dan realistis yg hanya hidup di dunia mimpi. Tapi kita lakukan hal yg terbaik di masa kita dengan mempertimbangkan hal2 di atas dan tetap menjaga kemashlahatan.

**9.Perbedaan Ulama**

Ini sebagai gambaran kenapa bisa terjadi perbedaan para ulama. Kita fahami dulu bahwa Islam secara garis besar terbagi tiga pembahasan inti berdasarkan hadits ketika Jibril alaihissalaam mengajarkan agama kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam dan para sahabat radiyallah anhum ajmaiin. Tiga hal tersebut adalah Iman,Islam dan Ihsan.

- Iman ini diwakili Aqidah
- Islam diwakili Fiqih
- Ihsan diwakili Tashawwuf (istilah aswaja)/ Tazkiytun nafsi (istilah salafi)

masing2 tiga bagian itu terbagi lagi dalam 4 bagian:

- ada yg qath'i tsubut = yaitu ketetapan atau kemaqbulan dalilnya adalah secara pasti dan yakin.
- ada yg zhanni tsubut = ketetapan atau kemaqbulannya bersifat persangkaan.
- qath'i dalalah = isi kandungan dalilnya bersifat pasti,tdk multi tafsir.
- zhanni dalalah = isi kandungan dalilnya bersifat persangkaan,masih multi tafsir.

**Aqidah terbagi 4 bagian:**

I. Pembahasan yg qath'i tsubut,qath'i dalalah = keesaan Allah (tidak boleh ada perselisihan).
II. qath'i tsubut,zhanni dalalah = Nabi Muhammad melihat Allah ketika Mi'raj ( ada perselisihan ).
III. zhanni tsubut,qath'i dalalah = pertanyaan dalam kubur ( ada perselisihan).
IV. zhanni tsubut,zhanni dalalah = status orang tua Nabi ( ada perselisihan).

**Fiqih terbagi 4**

I. qathi tsubut,qathi dalalah = kewajiban sholat lima waktu (tidak boleh ada perselisihan).
II. qathi tsubut,zhanni dalalah = menyentuh wanita dalam keadaan wudhu ( ada perselisihan).
III. zhanni tsubut qathi dalalah = melihat ka'bah adalah ibadah ( ada perselisihan ).
IV. zhanni tsubut zhanni dalalah = membaca yasin untuk mayyit ( ada perselisihan).

**Akhlak/Tashawwuf/Tazkiyah Nafs terbagi 4**

I. qathi tsubut qathi dalalah = baik kepada orangtua (tidak ada perselisihan).
II. qathi tsubut zhanni dalalah = merayakan maulid ( ada perselisihan).
III. zhanni tsubut qathi dalalah = mendahulukan sebelah kanan dan menghormati yg lebih tua(ada perselisihan).

IV. zhanni tsubut zhanni dalalah = amalan yg paling afdhal (ada perselisihan).

untuk yg qathi tsubut dan qathi dalalah tidak boleh ada perselisihan. **Berselisih dalam hal ini disebut inhiraf (menyimpang),**sedangkan perkara perkara di bawahnya yg mana ada perbedaan,maka perbedaan itu disebut ikhtilaf,saling toleransi dan boleh berbeda selama hujjahny betul.
Dalam menyikapi ikhtilaf ini harus toleransi selama ikhtilafnya dibangun dengan dalil. wajhud istidlal,thuruq istidlal,dan istinbath ahkam yg benar,klo tidak benar maka tertolak ikhtilafnya. Dalam masalah ini tidak boleh saling mengkafirkan selama tdk melewati batas batas kekafiran.

**10. Penutup**

Kesimpulannya,kekeliruan IJ yg perlu kita perbaiki bersama sama dengan cara yg baik dan benar itu ada dua:
1. Doktrin takfiriyyah ekstrem yang condong dengan aqidah khawarij.
2. Doktrin imamah ekstrem yang condong dengan aqidah syiah imamiyyah.

Hanya itu saja pokok akar masalahnya. Ingat yg keliru bukan dalilnya. Semua dalilnya benar,tetapi yang keliru adalah **cara memahami dalilnya.**

ala kulli hal terlepas dari kekurangan IJ. Di dalam IJ ada kelebihannya, terutama masalah sistem,pengajian kepada ummat,pendidikan generasi,program tahfizh,tujuan untuk semata ibadah,dll.
namun tak ada gading yang tak retak,semuanya punya kekurangan dan kelebihan. Seandainya tdk ada faham takfiriyyah kepada muslim lain yg tdk satu afiliasi. Menempatkan imamah sirriyyah IJ sesuai tempatnya yaitu tidak menganggap sebagai imamah uzhma. Tapi merupakan satu afiliasi dari berbagai afiliasi yg ada. Tdk keliru dan tdk ekstrem memahami dalil mengenai al-Jamaah,dalil baiat dan mitatan jahiliyyah,dalil "la yahillu". Kemudian tdk eksklusif terhadap afiliasi lain,mau menyaudara dan terbuka lahir bathin dengan saudara muslim yg lain yg berbeda afiliasi. Mau sholat di belakang muslim lain yg beda afiliasi. mau menikah dengan muslim/ah lain yg beda afiliasi. Tdk menahan dan mencegah warisan harta karena alasan beda afiliasi. Mau menyolati jenazah muslim lain yg beda afiliasi. Tdk membatasi ilmu hanya kepada IJ saja dan lain-lainnya. Niscaya IJ merupakan afiliasi yg luar biasa diantara afiliasi afiliasi yg lainnya.

sekali lagi pesan dan nasehat serta kritikan ini ditujukkan untuk IJ secara aghlabiyyah dan umumnya,dikecualikan dari ini adalah teman2 IJ yg sudah faham akan hal ini dan tdk melakukan ini lagi. Maka dari itu tman2 IJ yg sudah faham akan hal ini ikut berdakwah kepada temen2 IJ yg lainnya dan tdk harus pindah afiliasi. Asalkan tidak takfiriyyah dan menempatkan imamah sirriyyah IJ sesuai tmptnya itu sudah cukup. Dakwah kepada orang tua, keluarga dan kerabat terdekat yg masih belum faham akan hal ini. Dakwah dengan cara yg baik dan benar dan tetap menjaga adab dalam menyampaikan hujjah yg ilmiah.

begitupula teman2 eks IJ yg ingin berdakwah kepada IJ maka berdakwahlah dengan menyampaikan hujjah yg ilmiah. Dengan tetap menjaga adab. Saat berdakwah tdk ada tendesius kebencian. Bagaimanapun kekeliruan saudara kita,mereka tetap saudara muslim. Tentu beda menyampaikan dakwah kepada kekeliruan seorang muslim dengan kekeliruan orang kafir. Juga sampai dibalik kita kejam menyampaikan dakwah mengenai kekeliruan seorang muslim tapi lemah lembut bahkan pengecut ketika dakwah kepada orang kafir.

saling mengkritik dan saling menasehati dengan hujjah yg ilmiyyah itu sunnah para ulama. teman2 IJ yg dikritik dan dinasehati oleh teman2 eks IJ jangan menganggap mereka benci sebagaimana benci kepada orang kafir,tdk sprti itu. Justru ini sebagai tanggung jawab dakwah melihat kekeliruan dengan menyampaikan hujjah yg ilmiyyah dan tetap menjaga adab tdk debat kusir. Sunnah para ulama ketika mereka berdiskusi walaupun terlihat panas tapi mereka setelah itu tetap rukun dan saling mendoakan kebaikan.

kita ketika berdakwah kepada org lain harus memprhatikan hal hal ini:

1. dakwah kepada sesama ahlu sunnah wal jamaah.
2. dakwah kepada firqah min firaqil Islam.
3. dakwah kpd non muslim seperti Yahudi,Nasrani dll.

ketika kita berdakwah kepada sesama Ahlu Sunnah wal Jamaah tentu berbeda "kadar mengingkarinya" dengan berdakwah kepada firqah min firaq Islam. Begitupula berbeda jika berdakwah kepada orang kafir.
jangn sampai dibalik kita terkesan debat kusir sesama Ahlu Sunnah wal Jamaah ,saling berselisih,saling mengkafirkan. Tapi melupakan dakwah kepada orang kafir yg asli musuh Islam yg nyata seperti Yahudi Zionis dan Nashrani. Liat bagaimana sekarang Suriah sekarang sedang kacau. Amerika berkoalisi dengan Saudi dan negara Arab lainnya. Rusia berkoalisi dengan Suriah dan Iran. Kejadian ini menunjukkan tanda kiamat. Karena di Damaskus nanti akan ada Imam Mahdi yg sebelumnya dibaiat di Makkah. Juga turunnya Nabi Isa di Damaskus. belum lagi Yaman sekarang sedang kacau juga. Padahal salah satu tanda kiamat adalah munculnya api di Yaman . belum lagi Zionis Israel yg terus menyerang Palestina. Sedangkan kita sibuk berselisih sampai mengkafirkan satu sama lain. Sekarang ini zaman fitnah. Silahkan saling berdakwah dan menasehati kaum muslimin tapi tetap kita fahami musuh yg nyata yg hakiki adalah mereka orang orang kafir harbi musuh Islam yg selalu ingin menghancurkan Islam dari segala arah.
Intinya silahkan saling dakwah dan mengingatkan penyimpangan tapi tetap sadar bahwa musuh yg asli adalah mereka bukan sesama kita.

Semoga bermanfaat
Mohon maaf atas kekurangannya

**Allahu a'lam bishshawaab**
**Wasalaamualaikum warahmatullah wabarakatuh**

Lampiran :

Syaikh ahmad al hibsyi salah satu murid syaikh umar hamdan yang masih hidup. Secara tobaqat sama dengan H. Nurhasan.

Ma’had darul hadist alkhoiriyah sekarang yang konon dulu juga tempat belajarnya H.Nurhasan.

Madrasah ash shoutiyah yang dulu sebagai tempat mengajarnya syaikh umar hamdan.

Kulliyatul haram

Fakultas syariyyah ummul quro

الرئاسة العامة لشؤون المسجد الحرام والمسجد النبوي
القسم المتوسط والثانوي
(بمعهد الحرم المكي)

Ma’had haram